

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji karakteristik komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk dapat mencapai tujuan penelitian tersebut, diperlukan pengujian secara statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono, 2012:215).

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka paradigma penelitian ini adalah paradigma positivis. Hal ini didasarkan pada penggunaan realitas objektif yang bersifat empiris sebagai pembentuk kesimpulan. Paradigma positivis merupakan pandangan yang menghendaki kebenaran yang terpisah dari subjek (Kamayanti, 2016). Penelitian dengan paradigma ini menghendaki pengujian teori dengan menggunakan variabel. Sifat dari penelitian ini adalah replikatif, yaitu membutuhkan konsisten dari hasil penelitian sebelumnya (Kamayanti, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu.

Definisi populasi secara umum merupakan suatu kumpulan atau kelompok data atau objek yang memiliki karakteristik sejenis. Menurut Sugiyono (2012:61) populasi merupakan suatu kelompok objek dengan karakteristik atau kualitas

tertentu yang diambil oleh peneliti, kemudian ditentukan secara sistematis sebagai wilayah generalisasi. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang listing atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sementara itu, sampel adalah sejumlah tertentu yang menjadi anggota populasi yang diambil oleh peneliti secara sistematis untuk dilakukan observasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama tahun 2017.

Agar sampel yang diteliti mampu menggeneralisasi populasi, maka jumlah sampel yang diteliti dituntut harus representatif. Dalam penelitian ini, hanya perusahaan anggota populasi dengan kriteria tertentu saja yang ditetapkan peneliti yang dapat diobservasi. Pengambilan sampel dengan metode ini disebut dengan teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti, yaitu tahun 2017.
2. Sampel telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, sesuai yang dibutuhkan peneliti.
3. Mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Menghasilkan laba.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara pengumpulan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah atau pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya (Nugroho, 2017). Proksi pengukuran untuk variabel Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan pengukuran manajemen laba *Discretionary accrual* yang diukur dengan *modified jones model* sebagai indikasi *fraud*. Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accrual* (DACC) yang dihitung dengan mengurangi *total accruals* (TACC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Indikasi kecurangan laporan keuangan bisa diidentikan dengan nilai

DA positif. DA positif menunjukkan adanya komponen laba akrual yang dihasilkan dari diskresi manajemen. *Discretionary accrual* adalah tingkat akrual abnormal yang berasal dari kebijakan manajemen. Penentuan *discretionary accrual* sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap perhitungan sebagai berikut (Sunardi & Amin, 2018):

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , α_3 menggunakan Jones model, dengan formulasi:

$$TACC_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + e_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1}), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-2.

4. Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

- CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.
- NDA_{it} = AkruaI nondiskresioner perusahaan i pada periode t.
- DA_{it} = AkruaI diskresioner perusahaan i pada periode t.
- A_{it-1} = Total aset total perusahaan i pada periode t-1.
- ΔR_{evit} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.
- ΔR_{ecit} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.
- PPE_{it} = Property, plant, and equipment perusahaan i pada priode t.
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.
- e_{it} = Error term perusahaan i pada periode t.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu ukuran komite audit, komite audit independen, dan *financial expertise*. Penjelas konsep dan operasional variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

3.5.2.1 Ukuran Komite Audit (X1)

Terciptanya fungsi pengawasan komite audit yang efektif berhubungan dengan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh komite tersebut. Semakin besar ukuran komite audit maka perusahaan akan memiliki sumber daya yang cukup untuk memonitor perusahaan tersebut. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh perusahaan untuk melakukan proses pengawasan mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk menekan sebuah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Variabel ini diukur secara numeral, yaitu dilihat jumlah nominal dari anggota audit (Widiastuty, 2016).

3.5.2.2 Komite Audit Independen (X2)

Komite audit independen yang dimaksud yaitu komite audit yang tidak memiliki hubungan saat ini atau sebelumnya atau hubungan dengan perusahaan, anak perusahaan, afiliasinya, atau manajemen (Prasetyo, 2014). Dalam penelitian ini independensi komite audit yang digunakan yakni indikator presentase anggota komite audit yang independen terhadap jumlah seluruh anggota komite audit. Apabila di formulasikan dalam rumus matematis, berikut perhitungannya:

$$\text{Komite Audit Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

3.5.2.3 Financial Expertise (X3)

Financial expertise yang dimaksud yaitu dalam komite audit harus memiliki minimal satu anggota yang bisa menguasai atau memiliki keahlian di bidang keuangan. Oleh karena itu, anggota komite audit diharapkan mampu memahami kompleksitas laporan keuangan, mengevaluasi kebijakan akuntansi, memahami keputusan auditor, dan menilai kualitas pelaporan keuangan (Handoko & Ramadhani, 2017). Apabila di formulasikan dalam rumus matematis, berikut perhitungannya:

$$\text{Financial Expertise} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Berlatar Belakang Keuangan}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Adapun langkah analisis datanya sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Suatu data dapat dideskripsikan melalui sum, mean, varian, standar deviasi, minimum, maksimum, skewness, kurtosis, dan *range* (Ghozali, 2018:19).

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel independen (ukuran komite audit, komite audit independen, dan *financial expertise*) melalui informasi *mean* (rata-rata), standar deviasi, maximum (nilai tertinggi pada data), dan minimum (nilai terendah pada data).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2018:161). Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan hasil nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018:30).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018:111). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW). Adapun kriteria dalam melakukan pengujian autokorelasi dengan metode Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka ($DW < DL$) atau ($DW > 4 - DL$) berarti menandakan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terjadi autokorelasi.
- b. Jika angka ($DU < DW < 4 - DU$) berarti menandakan hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika angka ($DL \leq DW \leq DU$) atau ($4 - DU$) dan ($4 - DL$) berarti menandakan bahwa tidak dapat menghasilkan kesimpulan.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil regresi yang baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Uji heteroskedastisitas pada penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansinya antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran komite audit, komite audit independen, dan *financial expertise* terhadap kecurangan laporan keuangan. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$FFR = \alpha + \beta_1 ACSIZE + \beta_2 ACIND + \beta_3 ACEXP + e$$

Di mana :

FFR = Kecurangan Laporan Keuangan

α = Alpha

ACSIZE = Ukuran (besarnya) Komite Audit

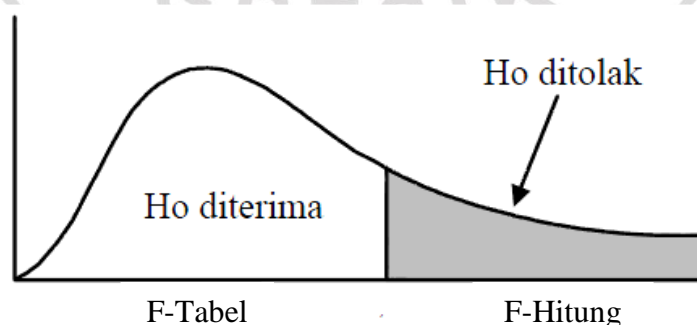
ACIND = Komite Audit Independen
ACEXP = *Financial Expertise*
e = Error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Simultan (F)

Uji simultan merupakan pengujian yang berguna untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan uji ini dapat diketahui apakah ukuran komite audit, komite audit independen, dan *financial expertise* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan dari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

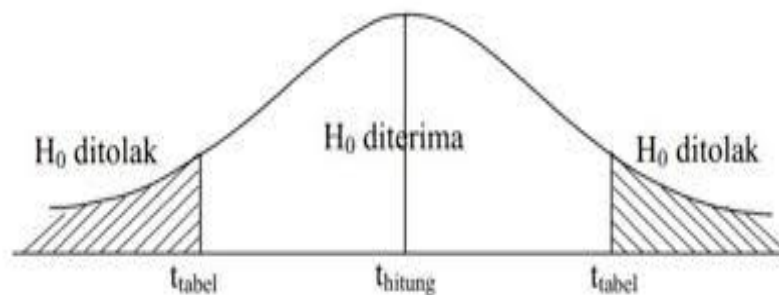


Gambar 3.1
Kurva Uji F

3.6.4.2 Uji Parsial (T)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Uji T

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5 %.

- a. H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b. H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

